

STRATEGI PENGELOLAAN ARUS KAS DIGITAL DI ERA INDUSTRI

Gina Okta Rahmadani¹, Annisa Budy Aulia², Tiara Rahmadani³,
Joni Hendra⁴

ginaoktarahmadani@gmail.com¹, annisaauliaaa1909@gmail.com²,
enazalina135@gmail.com³, joniqshel77@gmail.com⁴

STAIN Bengkalis

Abstrak

Revolusi Industri dipersepsikan sebagai bentuk otomatisasi yang dilakukan oleh kecerdasan buatan, dalam bentuk algoritma komputer, guna meningkatkan keefektifitasan suatu proses. Keberhasilan reformasi pengelolaan kas negara di Indonesia belum dapat dibarengi dengan tersedianya model prakiraan kas negara dengan tingkat akurasi yang diharapkan pengelola kas negara. Meski model prakiraan kas negara yang handal merupakan hal yang penting bagi terwujudnya pengelolaan kas negara yang efektif, penelitian yang berfokus pada penyusunan model prakiraan kas negar masih langka. Alat ini berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memberi wawasan tentang cara perusahaan mengelola arus kasnya serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi keuangan. Hasilnya menyarankan langkah-langkah seperti meningkatkan manajemen persediaan, mengurangi biaya operasional, dan memperbaiki manajemen piutang. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis arus kas dalam meningkatkan efisiensi keuangan serta mengelola likuiditas perusahaan.

Kata kunci: Analisis Arus Kas, Perusahaan Perseroan, Era Industri.

Abstract

Industrial Revolution 4.0 is perceived as a form of automation carried out by artificial intelligence, in the form of computer algorithms, in order to increase the effectiveness of a process. The success of state treasury management reform in Indonesia has not been accompanied by the availability of a state treasury forecasting model with the level of accuracy expected by state treasury managers. Although a reliable state cash forecasting model is important for effective state cash management, research that focuses on preparing a state cash forecasting model is still rare. This tool is useful for assessing a company's financial performance and provides insight into how the company manages its cash flow as well as potential improvements that can be implemented to increase financial efficiency. The results suggest steps such as improving inventory management, reducing operational costs, and improving accounts receivable management. This research confirms the importance of cash flow analysis in improving financial efficiency and managing company liquidity.

Keywords: Cash Flow Analysis, Corporate Companies, Industrial Era.

PENDAHULUAN

Akuntansi dan keuangan memainkan peran vital dalam siklus bisnis. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa memerlukan pencatatan dan pendokumentasian bukti transaksi yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan, yang dikenal sebagai akuntansi. Proses pencatatan ini telah berkembang seiring waktu. Dahulu, pencatatan dilakukan secara konvensional dengan menggunakan kertas dan tinta serta mengandalkan tulisan tangan dari pembuat laporan akuntansi.

Beberapa pelaku UMKM berpendapat bahwa tanpa akuntansi, perusahaan mereka tetap dapat beroperasi dengan lancar dan menghasilkan laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa bisnis mereka berjalan normal, padahal sebenarnya mereka tidak mengalami perkembangan. Ketika ditanya tentang laba yang diperoleh setiap

periode, mereka tidak dapat menunjukkan angka nominal, melainkan menunjukkan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih jauh, aset tersebut sering kali diperoleh tidak hanya dari dana perusahaan tetapi juga dari harta pribadi. Aset-aset ini kadang-kadang digunakan untuk keperluan pribadi dan tidak ada pencatatan atau pemisahan antara aset pribadi dan perusahaan. Akibatnya, perkembangan perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan, tidak dapat diketahui dengan jelas.

Pertumbuhan UMKM sebagai sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dinilai belum maksimal. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong UMKM memanfaatkan aplikasi digital dalam mengembangkan usaha mereka. Digitalisasi menjadi keharusan agar UMKM dapat meningkat ke level berikutnya. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari digitalisasi, seperti biaya operasional yang lebih murah dan efektif, interaksi yang lebih baik, respons yang lebih cepat terhadap isu, serta target audiens yang lebih spesifik. Selain itu, digitalisasi juga mengaburkan batasan geografis, memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

METODOLOGI

Metode penelitian yang sesuai untuk analisis arus kas digital di era industri adalah metode penelitian kuantitatif yang berfokus efektivitas pengelolaan arus kas digital dalam meningkatkan efisiensi keuangan dan likuiditas perusahaan. Dengan menggunakan data transaksi keuangan, data operasional, dan data keuangan historis, analisis ini dapat dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pola dan hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan arus kas digital. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen persediaan, mengurangi biaya operasional, dan memperbaiki manajemen piutang, serta meningkatkan efisiensi keuangan dan likuiditas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Arus Kas

Pengelolaan kas adalah aspek yang sangat penting untuk memastikan operasional organisasi berjalan dengan lancar. Menurut Karen A. Horcher, pengelolaan kas mencakup beberapa kegiatan seperti peramalan arus kas di masa depan, pengendalian kas, dan pengelolaan aset keuangan untuk melindungi organisasi dari kerugian. Mike Williams menambahkan bahwa untuk mengelola kas secara efektif dan efisien, organisasi perlu berinteraksi dengan sektor pemerintah dan sektor lainnya sesuai dengan kebijakan yang ada.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang sektor keuangan yang berhubungan dengan organisasi, seperti perbankan, juga penting. Dengan pemahaman ini, organisasi dapat mengelola kas dengan lebih efisien dan mengurangi biaya. Dari berbagai konsep ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengelolaan kas adalah memastikan ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan memaksimalkan manfaat dari kas yang tersedia. Karen A. Horcher juga mendeskripsikan tujuan pengelolaan kas dengan detail yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Meramalkan waktu dan jumlah kas secara akurat
2. Memberikan kontrol atas belanja dan mempercepat masuknya pendapatan
3. Melindungi kas dari fraud, error, dan loss
4. Mengatur pendanaan untuk menutup pengeluaran jangka pendek maupun panjang

5. Menginvestasikan kelebihan kas dengan meminimalkan risiko dan memastikan likuiditas.

Sementara itu, pengelolaan keuangan di Indonesia menciptakan tiga kelompok besar sebagai tujuan pengelolaan kas yakni:

- a. Manajemen likuiditas melalui monitoring penerimaan dan pengeluaran sertaantisipasi kelebihan/kekurangan kas
- b. Meminimalkan idle cash melalui penempatan dalam sekuritas maupun surat berharga serta minimalisasi cost of financing.
- c. Mengurangi biaya transaksi melalui penerapan master concentration account dan restrukturisasi administrasi proses pembayaran

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan peningkatan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan keluar dapat bersifat kontinu maupun intermiten.

Laporan arus kas adalah ringkasan transaksi keuangan yang berkaitan dengan kas, tanpa mempertimbangkan hubungan dengan pendapatan yang diperoleh atau biaya yang terjadi. Oleh karena itu, fokus utama dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Namun, ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar jumlah kas, semakin banyak uang yang menganggur, sehingga dapat mengurangi keuntungan.

Sebaliknya, jika perusahaan hanya berfokus pada mengejar keuntungan, maka persediaan kas dapat terus diputar atau digunakan dalam operasional. Tindakan ini, bagaimanapun, dapat menempatkan perusahaan dalam posisi likuiditas yang berisiko apabila ada penagihan mendadak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan likuiditas yang cukup dan mengoptimalkan penggunaan kas untuk memaksimalkan keuntungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut Riyanto yaitu:

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan

yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya.

Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

3. Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan memberikan informasi historis mengenai perubahan kas perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang alasan perubahan posisi kas perusahaan selama periode tersebut. Adapun kegunaan arus kas menurut Prastowo dan Juliaty dalam buku Analisis Laporan Keuangan, yaitu memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap mengemukakan bahwa manfaat arus kas (Cash flow) adalah:

- a. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- g. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
- h. Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang

mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

Strategi Pengelolaan Arus Kas Di Era Digital Di Era Industri

Perkembangan teknologi telah mendorong kemajuan di berbagai bidang ilmu, termasuk akuntansi. Sistem akuntansi harus mengikuti perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Akuntansi sangat erat kaitannya dengan proses bisnis dan keuangan, dan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi. Sistem akuntansi keuangan digital adalah prosedur dan mekanisme yang digunakan dalam pelaksanaan akuntansi keuangan berbasis digital. Sistem ini memanfaatkan teknologi terkini untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas proses pencatatan akuntansi.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal, seperti manajemen puncak, memerlukan informasi ini untuk pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sementara itu, pihak eksternal, seperti investor, memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk membuat keputusan tentang membeli atau menjual saham mereka.

Dalam mengelola kas perusahaan sesuai dengan prosedur yang ada, pengelolaan seluruh pemasukan dan pengeluaran dilakukan semaksimal mungkin agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Salah satu strategi yang diterapkan perusahaan adalah mengutamakan pelaksanaan pembayaran segera untuk menghindari risiko keuangan yang mungkin terjadi. Strategi ini sejalan dengan definisi pengelolaan kas sebagai pengendalian terhadap ketersediaan dana yang cukup pada waktu dan tempat yang tepat, guna memenuhi tanggung jawab perusahaan dengan proses yang efektif dan efisien. Selain itu, penerapan strategi ini juga bertujuan agar pengelolaan kas berjalan dengan baik, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban pengeluaran atau anggarannya tepat waktu..

Pada strategi pengelolaan kas yang kedua, perusahaan menggunakan fasilitas yang dikenal sebagai sufi (supplier financing). Sufi adalah fasilitas yang diberikan oleh perbankan kepada perusahaan untuk mempercepat proses pembayaran. Fasilitas ini dapat diartikan sebagai dana pinjaman, yang kemudian berubah menjadi hutang yang harus dibayar kepada bank pada waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana Panjaitan) menjelaskan mengenai tujuan penerapan supplier financing pada perusahaan adalah untuk membantu pembeli dalam mendapatkan barang dari supplier dengan kualitas terbaik dan tepat waktu. Sufi termasuk sistem informasi, sehingga sangat membantu perusahaan yang memiliki mekanisme pembayaran melalui sistem atau secara online.

Pembukuan yang dilakukan oleh teknologi, jauh lebih akurat dari pada dilakukan oleh sumber daya manusia. Ketelitian, keakuratan dan ketepatan dalam pencatatan keuangan bisa didapatkan dari teknologi. Data laporan keuangan yang baik adalah data yang akurat sehingga data tidak menyesatkan pengguna laporan

keuangan. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan data yang tepat sehingga dapat digunakan sesuai tujuannya. Pembukuan dan data terkait keuangan dapat tersimpan secara digital atau menggunakan cloud. Sistem keamanan dapat terjamin dengan baik sehingga data tidak mudah rusak. Data juga disimpan menggunakan password sehingga tidak semua orang memiliki akses untuk masuk ke dalam sistem. Akses ini dapat diatur oleh pengguna sehingga PIC yang mengetahui isi data hanya orang-orang yang diijinkan saja.

Di era industri yang semakin digital, pengelolaan arus kas menjadi lebih kompleks namun juga menawarkan banyak peluang melalui teknologi. Digitalisasi proses bisnis dan keuangan memungkinkan usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) untuk lebih efisien dalam mengelola arus kas mereka, terutama di masa new normal seperti saat ini. Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan arus kas digital yang dapat diterapkan oleh UMKM:

1. Penerapan Sistem Keuangan Digital

Salah satu langkah kunci dalam mengelola arus kas secara efektif di era industri digital adalah dengan mengadopsi sistem keuangan digital. Ini melibatkan otomatisasi proses akuntansi menggunakan software khusus seperti Xero, QuickBooks, atau aplikasi lokal yang dapat secara otomatis mencatat transaksi keuangan. Dengan adanya integrasi dengan sistem pembayaran digital, UMKM dapat mencatat penerimaan kas secara real-time, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran, dan meningkatkan visibilitas terhadap arus kas mereka secara keseluruhan.

2. Pengelolaan Persediaan yang Efektif

Penggunaan aplikasi manajemen persediaan seperti Stockpile atau TradeGecko memungkinkan UMKM untuk melacak persediaan barang secara digital dengan lebih efisien. Dengan adanya forecasting berbasis data, UMKM dapat memprediksi permintaan pasar dan mengelola persediaan sesuai kebutuhan, menghindari overstocking atau kekurangan barang yang dapat mengganggu arus kas. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan cash flow mereka dengan cara yang lebih baik.

3. Optimalisasi Pengeluaran

Teknologi seperti IoT dan AI dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM, sehingga mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan operasional harian. Misalnya, teknologi IoT dapat digunakan untuk memantau dan mengatur penggunaan energi secara lebih efisien, sedangkan AI dapat digunakan untuk menganalisis pola pengeluaran dan menemukan area-area di mana pengeluaran dapat dioptimalkan. Selain itu, UMKM juga dapat melakukan negosiasi ulang dengan pemasok berdasarkan analisis data, sehingga mendapatkan harga yang lebih baik atau persyaratan pembayaran yang lebih fleksibel.

4. Diversifikasi Sumber Pendapatan

UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan dengan mengembangkan platform e-commerce mereka sendiri atau bermitra dengan platform e-commerce yang sudah ada. Selain itu, penerapan model bisnis berlangganan juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk menawarkan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi UMKM.

5. Manajemen Risiko Keuangan

UMKM perlu mengelola risiko keuangan dengan bijaksana, termasuk melalui investasi dalam asuransi dan proteksi usaha yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penggunaan instrumen keuangan seperti hedging dapat membantu melindungi bisnis dari fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi arus kas mereka.

6. Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan keuangan digital untuk karyawan dan pendampingan oleh ahli keuangan dapat membantu UMKM dalam menyusun perencanaan kas yang baik dan stabil. Melalui pendidikan dan pelatihan ini, UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan arus kas yang efektif di era industri digital, sehingga dapat bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Meskipun strategi pengelolaan kas telah diterapkan oleh perusahaan, tantangan atau hambatan tidak dapat terhindar. Bagian keuangan PT Semen Indonesia Logistik telah memiliki perencanaan anggaran tahunan yang dipergunakan untuk mendukung perusahaan dalam merencanakan, menyusun kegiatan serta memantau pekerjaan agar laba yang dicapai oleh perusahaan dapat maksimal kemudian menjadi motivasi bagi para pegawai dalam memperbaiki kinerja dan sikap dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Namun meskipun perencanaan telah disiapkan, ketika pelaksanaannya berbeda dengan yang direncanakan sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu pemasukan perusahaan tidak mencapai nominal yang telah direncanakan. Masalah ini disebabkan oleh terjadinya kendala dari para pelanggan yang terlambat dalam melakukan pembayaran. Hal tersebut juga mengakibatkan tertundanya rencana pengeluaran yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya juga dapat menghambat kegiatan pengeluaran, seperti melakukan pembayaran terhadap vendor. Namun dengan hadirnya sistem sufi, menjadikan solusi bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran terhadap vendor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Setio Lestingsih, Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Mei 2021
- Astro Yudha. 2023. Literasi Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas Dalam Mengatur Keuangan Bagi Siswa Sma Aisyiyah Palembang. Jurnal Media Abdimas Vol 3 No 2 Juli
- Febri Sukmawati. 2020. Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 13, No. 1, Juli
- Faizal Fardhani. 2022. Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 6, No. 1 Februari
- Fidiana Fidiana. 2021. Strategi ekspansi usaha dan pengelolaan kas berbasis teknologi informasi pada era new normal. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS).
- Iskandar. 2018. Revolusi Industri 4.0 Dalam Pengelolaan Kas Negara: Pemodelan Prakiraan Kas Negara Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan. Simposium Nasional Keuangan Negara.
- Ida Nur Aeni. 2024. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5 No 1.
- Rosyanti. 2023. Penerapan Strategi Pengelolaan Kas Pada Pt Semen Indonesia Logistik. Karya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3 No.3.
- Rahmawati. 2023. Perencanaan Arus Kas Terhadap Peningkatan Profitabilitas Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Mutiara Abadi. Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 1 No.4 Oktober .

- Syifa Khaerunisa. 2023. Pengaruh Analisis Arus Kas Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia. Vol. 5, No. 2, November
- Supardi. 2023. Pendampingan Strategi UMKM di Era Digital Melalui Pencatatan Keuangan, Penghitungan Harga Pokok Produksi dan Manajemen Pemasaran untuk Dapat Naik Kelas. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Volume 8, Issue 6.
- Teuku Fahmi. 2023. Strategi Pengelolaan Keuangan Menggunakan Aplikasi E-Wallet Pada Pelaku Bisnis Coffee Shop Kota Medan Di Era Digitalisasi. Jurnal Investasi Islam Vol. 8 No. 1, Januari-Juni.